

**SOSIALISASI KESADARAN POLITIK MASYARAKAT DI DESA KURIPAN
CISEENG KAB BOGOR****Yulita Pujilestari, Eti Hayati, Sugiyanto, Widia Setyaningrum**

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, FKIP, Universitas Pamulang

Email : dosen00442@unpam.ac.id**Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dengan judul "Sosialisasi Kesadaran Politik Masyarakat Di Desa Kuripan Ciseeng Kab Bogor", kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan dan memberikan ilmu pada masyarakat seputar Sosialisasi Kesadaran Politik Masyarakat Di Desa Kuripan Ciseeng Kab Bogor. Metode yang digunakan adalah berbentuk penyuluhan dengan memberikan Sosialisasi Kesadaran Politik Masyarakat Di Desa Kuripan Ciseeng Kab Bogor, penyuluhan ini juga menggunakan diskusi tanya jawab peserta penyuluhan kepada narasumber seputar permasalahan yang dialami. Hasil yang didapat pengabdian kepada masyarakat ini adanya peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 78% memahami tentang Sosialisasi Kesadaran Politik Masyarakat Di Desa Kuripan Ciseeng Kab Bogor. Selama kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias untuk berdiskusi tentang masalah anak mereka yang terkait dengan teknologi. Selama ini masyarakat belum mendapatkan pelatihan mengenai hal tersebut sehingga kegiatan pengabdian ini sangat penting dalam memberikan Sosialisasi Kesadaran Politik Masyarakat Di Desa Kuripan Ciseeng Kab Bogor. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa dilakukan secara berkelanjutan khususnya memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya pemahaman Sosialisasi Kesadaran Politik Masyarakat Di Desa Kuripan Ciseeng Kab Bogor.

Kata kunci: Sosialisasi, Kesadaran, Politik**Abstract**

Community service activities that have been carried out with the title "Socialization Of Community Political Awareness In Kuripan Village Ciseeng Kab Bogor", this activity aims to obtain and provide knowledge to the community about the Socialization of Community Political Awareness in Kuripan Village, Ciseeng Regency, Bogor. The method used is in the form of counseling by providing Socialization of Community Political Awareness in Kuripan Ciseeng Village, Bogor Regency, this counseling also uses a question and answer discussion of counseling participants to resource persons about the problems experienced. The results obtained from this community service are an increase in public understanding by 78% understanding about the Socialization of Community Political Awareness in Kuripan Ciseeng Village, Bogor Regency. During the activity, participants were very enthusiastic about discussing their child's problems related to technology. So far, the community has not received training on this matter, so this service activity is very important in providing Socialization of Community Political Awareness in Kuripan Ciseeng Village, Bogor Regency. Therefore, it is hoped that this service activity can be carried out in a sustainable manner, especially providing understanding to the community, especially understanding the Socialization of Community Political Awareness in Kuripan Ciseeng Village, Bogor Regency.

Keywords: Socialization, Awareness, Politics

A. PENDAHULUAN

Indonesia itu negara demokrasi yang mengambil keputusan dengan mengutamakan suara rakyat, salah satu bentuk demokrasi Indonesia dapat dilihat dari sistem pemilihan umum yang diadakan setiap lima tahun sekali. dimana untuk dapat melaksanakan salah satu bentuk demokrasi tersebut dengan sukses sangat dibutuhkan kesadaran politik dari masing-masing warga negara. Kesadaran Politik Merupakan elemen penting bagi suksesnya pelaksanaan demokrasi pada suatu negara. Namun sekian lama perjalanan demokrasi Indonesia, banyak fenomena negatif menghiasi demokrasi indonesia, seperti yang terjadi dalam pemilihan umum di Indonesia.

Menurut Ferry Kurnia Rizkiyansyah (Komisioner dari KPU) ada beberapa permasalahan yang mnjadi sebab menurunnya partisipai pemilu yang salah satunya adalah menurunnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap kinerja lembaga eksekutif. Parpol sekarang terkesan hanya formalitas semata, belum melaksanakan tugas untuk menumbuhkan tingkat partisipasi dan tingkat kesadaran politik dari masyarakat. Sementara menurut Dr. Antar Venus, MA Comm (Spesialis Komunikasi Politik di Fikom Unpad), secara khusus ditujukan untuk pemilih pemula yang dalam banyak kasus masih merasa sulit untuk memilih. Minimnya sosialisasi pemilu, dan ketidaktahuan pemilih pemula terhadap parpol dan calon, kerap mempersulit pemungutan suara. Untuk itulah menurut Dr. Antar Venus kesadaran berpolitik dalam pemilu bagi pemilih pemula harus digiatkan. Kesadaran berpolitik bagi pemilih pemula dapat ditingkatkan melalui pendidikan PKn khususnya materi tentang budaya politik. Menurut Ramlan Surbakti, kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara. Ini berkaitan dengan kepentingan individu dalam lingkungan sosial dan politik serta perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan politik di mana dia

tinggal. Dari kajian teoretik diatas maka kesadaran politik dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menempatkan, mengamati dan membedakan dirinya dari orang lain dalam perjuangan memperoleh dan menjalankan kekuasaan melalui seni dan ilmu memerintah maupun mengatur masyarakat negara untuk mewujudkan kebaikan bersama mau itu pada masa kemarin, masa skarang, maupun masa depan. Kesadaran politik dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk menempatkan, mengamati dan membedakan dirinya dari orang lain dalam menerapkan ilmu pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam badan dan suprastruktur politik yang menyangkut keseluruhan aktivitas baik kerjasama maupun konflik untuk mencapai keputusan kolektif yang mendamaikan perbedaan didalam/antar anggota masyarakat.

Kesadaran politik adalah kemampuan untuk menempatkan, mengamati dan membedakan dirinya dari orang lain dalam kegiatan maupun teknik penentuan dan pelaksanaan tujuan oleh manusia atau perorangan agar bisa hidup secara sempurna. Dengan demikian kesadaran politik dapat pula diartikan sebagai kemampuan menempatkan, mengamati dan membedakan dirinya dari orang lain baik dalam perjuangan memperoleh dan menjalankan serta menggunakan kekuasaan, dalam pembentukan dan pembagian kekuasaan kedalam badan dan suprastruktur politik maupun dalam kegiatan dan teknik menentukan dan melaksanakan tujuan agar terwujud kebaikan bersama, dapat mencapai keputusan kolektif yang mendamaikan perbedaan dan agar tetap hidup secara sempurna. Kesadaran politik juga berarti keadaan sadar baik aktif maupun pasif proses mental dan kognitif seacara terus menerus dalam menerapkan ilmu pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam badan dan suprastruktur politik yang menyangkut keseluruhan aktifitas baik kerjasama maupun konflik untuk mencapai keputusan kilektif yang

mendamaikan perbedaan didalam/ antar anggota masyarakat. Kesadaran politik adalah keadaan sadar baik aktif maupun pasif proses mental dan kognitif secara terus menerus dalam kegiatan maupun teknik menentukan dan melaksanakan tujuan oleh manusia atau perorangan agar bisa hidup secara sempurna. Dengan demikian kesadaran politik dapat pula berarti keadaan sadar baik aktif maupun pasif yang meliputi proses mental dan kognitif secara terus menerus baik dalam perjuangan memperoleh, menjalankan dan menggunakan kekuasaan, dalam menerapkan ilmu membentuk dan membagi kekuasaan kedalam badan dan suprastruktur politik, maupun dalam kegiatan dan teknik menentukan dan melaksanakan tujuan agar terwujud kebaikan bersama, tercapai keputusan kolektif yang mendamaikan perbedaan dan agar tetap hidup secara sempurna.

Kesadaran politik adalah keadaan sadar berupa kecerdasan emosional dalam memahami diri sendiri dengan setepat-tepatnya tentang perjuangan memperoleh dan menjalankan kekuasaan sehingga tahu apa yang dilakukan dengan kekuasaan dan mengapa melakukannya

Kesadaran politik adalah keadaan sadar berupa kecerdasan emosional dalam memahami diri sendiri dengan setepat-tepatnya tentang apa yang dilakukan dengan pembentukan dan pembagian kekuasaan kedalam badan dan suprastruktur politik dan mengapa melakukan aktivitas kerjasama maupun konflik yang mencapai keputusan kolektif yang mendamaikan perbedaan didalam/ antar anggota masyarakat Kesadaran politik adalah keadaan sadar berupa kecerdasan emosional seseorang dalam memahami diri sendiri dengan setepat-tepatnya tentang kegiatan dan teknik sehingga tahu apa yang dilakukan untuk menentukan dan melaksanakan tujuan tersebut dan mengapa melakukannya. Dengan demikian kesadaran politik dapat pula diartikan sebagai keadaan sadar berupa kecerdasan emosional dalam

memahami diri sendiri dengan setepat-tepatnya terkait dengan perjuangan memperoleh, menjalankan dan menggunakan kekuasaan, pembentukan dan pembagian kekuasaan sehingga tahu apa yang dilakukan dengan kekuasaan dan mengapa kekuasaan itu mengatur dan memerintah anggota masyarakat.

Dari uraian diatas kesadaran politik dapat disimpulkan sebagai keadaan sadar dan kemampuan individu dalam memahami diri sendiri dan pemahamannya tentang perjuangan memperoleh, menjalankan dan menggunakan kekuasaan, pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam sistem politik, seni dan ilmu memerintah dan mengatur masyarakat negara. Sehingga tahu apa yang dilakukan untuk menentukan tujuan dan mengapa melaksanakan tujuan tersebut. kesadaran dalam menempatkan diri dan pengamatan terhadap dunia politik, kesadaran dalam menyikapi realita politik yang terjadi sesuai dengan ilmu dan pemahaman yang terbentuk dalam dirinya, kesadaran untuk menentukan tujuan dan melaksanakan tujuan dalam suatu keputusan politik yang rasional serta sadar mengapa melakukannya, kesadaran akan orientasi sikap dan perilaku politik yang diputuskan untuk dilaksanakan. Budaya politik adalah orientasi khas warga negara yang membentuk tindakan politik dan pola-pola oposisi politik yang berbeda-beda.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh sebagian ahli lain yang mengartikan Budaya politik sebagai nilai keyakinan dan sikap emosional yang berorientasi pada kehidupan politik. Sebagaimana dikemukakan oleh Samuel Beer yang menyatakan Budaya politik adalah tentang nilai-nilai, keyakinan, dan sikap emosional tentang bagaimana pemerintah harus beroperasi dan apa yang harus dilakukan. Berbeda dengan Samuel Beer Menurut Rusadi Kantaprawira Budaya politik adalah pola perilaku dan disposisi politik individu di mana anggota sistem politik hidup. Perbedaan Samuel Beer dan Rusadi Kantaprawira, Menurut Samuel Beer,

budaya politik adalah nilai-nilai, keyakinan, dan sikap emosional terhadap pelaksanaan pemerintahan sedangkan menurut Rusadi Cantaprawira, budaya politik adalah model perilaku individu atau para anggota suatu sistem politik yang berorientasi pada kehidupan politik. Dari kajian teoretik diatas maka bisa disimpulkan bahwa budaya politik adalah perwujudan nilai-nilai politik yg dianut sang sekelompok masyarakat, bangsa, atau negara yg diyakini menjadi panduan pada melaksanakan kegiatan-kegiatan politik kenegaraan. Berdasarkan kajian konsep diatas maka dapat ditentukan indikator budaya politik sebagai berikut ; sejauh mana wawasan politik pemilih pemula, penjelasan Hubungan antara tujuan dan sarana untuk mengevaluasi tindakan politik, nilai-nilai inti dari tindakan politik, Tanggapan sikap dan perilaku pemilih pemula dalam menjalankan pemilu. Namun di Desa Kuripan ciseeng Kab Bogor, masyarakatnya sangat kurang dalam kesadaran politik. Berdasarkan latar belakang yang tertuliss, kami dari Team Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) yang berjumlah 3 dosen terpanggil untuk ikut serta membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh Desa Kuripan dengan judul PKM: “Sosialisasi Kesadaran Politik Masyarakat Di Desa Kuripan Ciseeng Kab Bogor”.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Langkah-langkah penyuluhan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan ini dengan tema “Sosialisasi Kesadaran Politik Masyarakat Di Desa Kuripan Ciseeng Kab Bogor”, yaitu:

1. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh tim mahasiswa dan dosen Prodi PPKn Universitas Pamulang. Dalam kegiatan observasi pendahuluan tim mahasiswa dan dosen melakukan cara tim melaksanakan wawancara kepada

masyarakat sesuai kebutuhan masyarakat ciseeng saat ini, setelah melakukan sesi wawancara dengan beberapa orang hasilnya adalah bahwa keluhan Sosialisasi Kesadaran Politik Masyarakat Di Desa Kuripan Ciseeng Kab Bogor .

2. Perizinan

Tim Pengabdian Masyarakat bekerjasama dengan masyarakat desa kuripan untuk mengurus perizinan kepada pihak terkait salah satunya kepada masarakat. Selanjutnya menyiapkan tim koordinasi dalam kegiatan pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa. Persiapan kebutuhan material dan immaterial dalam kegiatan pengabdian. Tim Pengabdian kepada Masyarakat menyusun pelaksanaan penyuluhan, berupa: penjadwalan pelaksanaan pelatihan, tempat terselenggaranya penyuluhan dan sosialisasi.

3. Sosialisasi penyuluhan

Kegiatan pengabdian tentang sosialisasi “Sosialisasi Kesadaran Politik Masyarakat Di Desa Kuripan Ciseeng Kab Bogor”,. Selama kegiatan sosialisasi memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai “Sosialisasi Kesadaran Politik Masyarakat Di Desa Kuripan Ciseeng Kab Bogor”,.

4. Sesi Diskusi

Selama diskusi, para peserta sangat antusias dan bersemangat untuk mengangkat isu-isu yang mereka hadapi terkait dengan partisipasi politik mereka. Diharapkan diskusi antara masyarakat dengan para ahli mampu menghadirkan solusi terbaik atas permasalahan yang mereka hadapi. masyarakat ciseeng sebagai masyarakat politik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran berpolitik bagi masyarakat dapat ditingkatkan melalui

sosialisasi pendidikan politik. Menurut Ramlan Surbakti, Kesadaran politik adalah kesadaran akan hak dan kewajiban warga negara. Ini berkaitan dengan kepentingan individu dalam lingkungan sosial dan politik serta perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan sosial dan politik di mana dia tinggal. Dari kajian teoretik diatas maka kesadaran politik dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menempatkan, mengamati dan membedakan dirinya dari orang lain dalam perjuangan memperoleh dan menjalankan kekuasaan melalui seni dan ilmu memerintah maupun mengatur masyarakat negara untuk mewujudkan kebaikan bersama baik pada masa kemarin, masa seakrang, maupun masa depan. Kesadaran politik dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk menempatkan, mengamati dan membedakan dirinya dari orang lain dalam menerapkan ilmu pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam badan dan suprastruktur politik yang menyangkut keseluruhan aktivitas baik kerjasama maupun konflik untuk mencapai keputusan kolektif yang mendamaikan perbedaan didalam/antar anggota masyarakat.

Namun di Desa Kuripan ciseeng Kab Bogor, masyarakatnya sangat kurang dalam kesadaran politik. Metode yang dilakukan dalam sosialisai kesadaran politik pada masyarakat ini, terdapat beberapa metode diantaranya :

1. Penyuluhan dan penyadaran

Konseling berasal dari kata 'ekspansi' bahasa Indonesia, yang berasal dari 'suluh', yang berarti 'memberi terang dalam kegelapan'. Di Belanda, konseling disebut Voorlichting, yang berarti memberikan informasi sehingga seseorang dapat menemukan jalannya, dan dalam bahasa Inggris dan Jerman, konseling disebut memberi nasihat atau Beratung dan dapat memberikan instruksi kepada seseorang, tetapi orang ini: berhak untuk pilihannya. Konseling adalah kegiatan mendidik individu atau kelompok orang dan memberikan

mereka pengetahuan, informasi dan kemampuan yang beragam untuk membentuk sikap dan perilaku dalam kehidupan. Pada hakikatnya konseling adalah suatu kegiatan informal yang bertujuan untuk mengubah masyarakat menjadi keadaan yang diinginkan. (Notoatmodjo, 2012).

Kesadaran bahasa berasal dari kata "kesadaran", yang mengacu pada keadaan (pengetahuan) perasaan (tentang situasi sekarang), mengetahui, mengingat, atau mengingat tentang diri sendiri dan kesadaran diri. Kesadaran telah digambarkan memiliki tiga arti.

- a. Pertama, tahu atau mengetahui dalam suatu taraf pengamatan atau pemikiran yg terkendali.
- b. Kedua, dicirikan oleh kemampuan, atau pemikiran, kemampuan, mendisain atau memandang
- c. Ketiga, bertindak atau bertindak dengan pemahaman kritis. Juga dalam kamus filosofis, kata "kesadaran" didefinisikan sebagai aktivitas sadar memperhatikan apa yang sedang dialami.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa kesadaran atau pencerahan dapat merujuk pada. Pertama, perhatian diberikan pada isi rencana atau pengalaman. Kedua, kita memperhatikan tindakan memperhatikan.

2. Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses memperkenalkan atau mewariskan kebiasaan, nilai, dan aturan dari satu generasi ke generasi lain dalam suatu kelompok atau masyarakat. Banyak sosiolog menyebut teori peran sosialisasi (role theory) karena dalam proses sosialisasi peran yang harus dimainkan individu dipelajari. Jenis Sosialisasi Keluarga sebagai mediator sosialisasi primer. Menurut jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua bagian: sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Partisipasi masyarakat diperlukan dalam menentukan

kebijakan dan keputusan dan sering diperbincangkan diberbagai wilayah, baik didaerah kota maupun pedesaan karena dapat kita lihat begitu besar pengaruh dari partisipasi tersebut, partisipasi masyarakat ini Benar-benar memutuskan rencana dan program di sekitar Anda. Keberhasilan program tidak akan berjalan tanpa keterlibatan masyarakat. Pelaksanaan program yang tepat membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam rencana dan program. Partisipasi adalah pelibatan masyarakat untuk mempercepat pembangunan. Pembangunan tidak dapat dilakukan secara optimal tanpa peran serta masyarakat. Peran masyarakat dalam pembangunan dewasa ini tidak hanya sebagai obyek, tetapi juga obyek pembangunan. Prinsip-prinsip pembangunan yang berpusat pada rakyat menekankan bahwa masyarakat harus menjadi badan utama pembangunan.



D. KESIMPULAN

Kesadaran politik merupakan kemampuan untuk menempatkan, mengamati dan membedakan dirinya dari orang lain dalam menerapkan ilmu pembentukan dan pembagian . Bagi masyarakat kedepannya, Kami sangat membutuhkan masyarakat yang siap bergabung dan Berjuang bersama untuk pembangunan negara Anda melalui politik. Siapa yang bisa berbuat lebih untuk negara Indonesia, seluruh rakyat Indonesia dan generasi mendatang dengan mempengaruhi sikap partai. Harapan bahwa demokrasi tidak mungkin tanpa partai politik tidaklah salah. Memang akan ada banyak tantangan, rintangan, atau godaan pada awalnya, tetapi itu adalah bagian dari perjuangan. Dengan metode yang tepat inilah kesadaran politik akan tumbuh dengan sendirinya yaitu dengan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakatnya. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Selama kegiatan berlangsung peserta sangat bersemangat mengikuti kegiatan ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang ingin berkonsultasi tentang masalah yang mereka temui terutama terkait dengan permasalahan yang dihadapi Sosialisasi



Kesadaran Politik Masyarakat Di Desa Kuripan Ciseeng Kab Bogor". Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu adanya peningkatan pemahaman dari masyarakat sebesar 78% seputar Sosialisasi Kesadaran Politik Masyarakat Di Desa Kuripan Ciseeng Kab Bogor".

E. DAFTAR PUSTAKA

- Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, Pembelajaran Berbasis Fitrah, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2008)
- Arofa, E., Bachtiar, B., Susanto, S., Santoso, B., & Wiyono, B. (2021). Bimbingan Teknis Pembuatan Peraturan Desa. *Pro Bono Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01).
- Darusman, Y. M. (2012). Sistem Parlemen Threshold (Ambang Batas) Tantangan Atau Ancaman Dalam Perkembangan Demokrasi Indonesia. *Jurnal Surya Kencana Satu (Dinamika Masalah Hukum & Keadilan)*, 2(2), 1-23.
- Darusman, Y. M., Susanto, S., Anggraeni, R. D., Gueci, R. S., & Yanto, O. (2019). Penyuluhan Peraturan Perundang-Undangan Pemilihan Umum (PEMILU) Tahun 2019 (Studi Kasus pada Politeknik Ilmu Pemasaryakatan (POLTEKIP) Kementerian Hukum dan HAM RI, Depok, Jawa Barat). *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(1).
- Eveline Siregar, Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014)
- Jazim Hamidi dan Mustafa Lutfi, Civic Education : Antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010)
- Miriam Budiardjo, Dasar-Dasar ilmu Politik, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka utama, 2008)
- Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, (Bandung : Sinar Baru, 1991)
- Sabri Ahmad, Isu-isu dalam pendidikan matematik, (Kuala Lumpur : Utusan Publication & Distributors Sdn Bhd, 2006)
- Sahputra, D., Yanto, O., & Susanto, S. (2020). Kebijakan Formulasi Tindak Pidana Ujaran Kebencian Yang Disebarkan Oleh Buzzer Dalam Perspektif Sistem Peradilan Pidana. *Jurnal Lex Specialis*, 1(2).
- Saifuddin, Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan praktis, (Yogyakarta : Deepublish, 2014)
- Samsuri, Pendidikan Karakter Warga Negara, (Yogyakarta : Dinandra Pustaka Indonesia, 2011)
- Somantri, Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS, (Bandung : Rosda Karya, 2001)
- Susanto, M. I. (2019). Kedudukan Hukum People Power dan Relevansinya dengan Hak Kebebasan Berpendapat di Indonesia. *Volkgeist: Jurnal Ilmu Hukum dan Konstitusi*, 2(2), 225-237.
- Susanto, S., & Iqbal, M. (2019). Efektifitas Peranan Hukum dalam Pengelolaan Dana Desa Melalui BUMDes Sebagai Perwujudan Kearifan Lokal yang Berdaya Saing Guna Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Tim ICCE. 2003. Civic Education : Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani, ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bekerjasama dengan The Acia Foundation.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, (Bandung : PT. Imperial Bhakti Utama, 2007)
- Winarno, Pembelajaran Pendidikan PKN :Isi, Strategi dan Penilaian, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)
- Winataputra dan Budimansyah, Civic Education, (Bandung : Program Pascasarjana UPI, 2007)
- Yusufhadi Miarso, Menyemahi Benih Teknologi Pendidikan, (Jakarta : Prenada Media, 2004)